

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daya tarik wisata berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 merupakan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata harus memiliki 5 unsur yang penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanannya yaitu fasilitas, infrastruktur, transportasi, keramahtamahan dan atraksi. Namun dari kelima unsur tersebut yang paling dilihat oleh sebagian besar wisatawan yaitu fasilitas dan atraksi.

Fasilitas merupakan unsur pendukung dalam daya tarik wisata yang menjadi awal penilaian wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata, suatu objek wisata akan dilihat baik tidaknya dilihat dari fasilitas yang tersedia untuk menunjang kebutuhan wisatawan selama berada di kawasan wisata tersebut. Fasilitas tidak hanya berperan sebagai penilaian wisatawan untuk berkunjung tetapi mendukung suatu objek wisata terlihat menarik. Fasilitas juga sebagai pendukung suatu atraksi wisata agar membuat motivasi khusus untuk wisatawan.

Atraksi merupakan inti daya tarik wisata dan dasar motivasi suatu wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata. Sebagian besar wisatawan tertarik pada suatu lokasi karena ciri khas tertentu seperti keindahan alam, iklim, cuaca, kebudayaan, sejarah dan aksesibilitas. Objek wisata yang memiliki ciri khas suatu atraksi wisata salah satunya adalah museum.

Museum termasuk ke dalam salah satu macam daya tarik wisata yaitu daya tarik wisata sosial budaya yang identik dengan sektor wisata di bidang pendidikan yang memiliki banyak manfaat. Museum pada dasarnya adalah wadah pelestarian nilai-nilai luhur warisan budaya. Museum berfungsi sebagai media pendidikan, sumber informasi dan sebagai tempat wisata. Informasi yang terdapat di museum adalah informasi ilmiah karena koleksi yang dipamerkan adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Museum termasuk kategori objek dan daya tarik wisata (ODTW) karena merupakan hasil karya manusia yang berupa

museum dan peninggalan sejarah, kesenian dan adat istiadat. Museum merupakan suatu daya tarik wisata yang dimana definisi daya tarik wisata adalah suatu objek ciptaan tuhan maupun hasil karya manusia yang menarik orang untuk berkunjung dan menikmati keberadaannya. Definisi di atas telah menempatkan produk museum sebagai daya tarik wisata. Fungsi museum sebagai tempat pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreatif menunjukkan bahwa museum memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Potensi tersebut seharusnya dioptimalkan semaksimal mungkin. Tujuannya agar publik tertarik untuk mengunjungi museum dan dapat meningkatkan pendapatan bagi daerah. Salah satu museum yang ada di kota Bandung yaitu Museum Geologi. Museum yang memiliki sejarah cukup panjang ini berdiri pada tahun 1850 dengan nama *Dienst van het Mijwezen* hingga berubah pada tahun 2005 dengan nama yang kita kenal hingga saat ini yaitu Museum Geologi Bandung. Museum ini sangat diminati oleh wisatawan untuk mencari informasi dan data geologi sehingga terus meningkat kunjungannya tiap tahunnya. Data kunjungan ke Museum Geologi dapat dilihat pada Tabel 1.1

TABEL 1.1
DATA JUMLAH PENGUNJUNG MUSEUM GEOLOGI

TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN
2012	518.727
2013	512.882
2014	541.702

Sumber : Museum Geologi (2015)

Museum Geologi Bandung merupakan museum yang berada di bawah Kementerian Energi Sumber Daya Manusia (ESDM) yang terletak di propinsi Jawa Barat yang berdomisili di kota Bandung lebih tepatnya di Jl. Diponegoro 57, Bandung 40122, Jawa Barat. Letak Museum Geologi berdekatan dengan gedung pemerintahan Jawa Barat yaitu Gedung Sate. Museum Geologi memiliki Visi yaitu “Menjadi Sumber Informasi Geologi Indonesia”. Kondisi Museum Geologi Bandung saat ini sangat baik karena pihak pengelola Museum Geologi Bandung terus melakukan perawatan terhadap fasilitas yang ada dari dulu seperti ruang

auditorium, perpustakaan umum dan toilet. Selain itu pihak pengelola melakukan pengembangan dengan mengembangkan cara penyajian sumber informasi melalui unsur media. Berbagai jenis media digunakan untuk mengemas suatu objek, salah satunya dengan cara media visual.

Media visual telah berkembang seiring majunya zaman manusia tersebut, semakin berkembangnya manusia maka semakin berkembang pula media visualnya itu sendiri, media visual sendiri merupakan bagian terpenting dari pariwisata, karena media visual baik langsung maupun tidak langsung terlibat di dalam pariwisata tersebut contohnya seperti mengemas iklan pariwisata, mengemas sebuah tempat wisata dengan memadukan media dan alamnya sehingga menarik untuk dilihat. Museum Geologi Bandung sendiri sudah menggunakan media visual yaitu adanya ilustrasi demonstrasi dan dokumentasi luar angkasa di ruang auditorium, selain itu media yang digunakan untuk kategori visual dalam museum tergolong banyak contohnya seperti, layar digital, papan informasi, buku panduan museum / *guiding book* dan foto.

Saat ini Museum Geologi Bandung memanfaatkan berbagai macam media visual untuk mengemas atraksi wisata yaitu koleksi museum baik untuk peragaan maupun sumber informasi seperti media realia yang digunakan sebagai media pembelajaran jaman purba, media grafis sebagai sumber informasi pada papan informasi, media transparansi sebagai sumber informasi melalui sebuah tayangan audio visual atau film bisu dan kategori fotografi yang berupa foto koleksi museum geologi. Sejauh mana media visual berperan terhadap daya tarik wisata di museum merupakan hal menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Maka berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Media Visual Terhadap Daya Tarik Wisata di Museum Geologi Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang dan masalah utama dari Museum Geologi Bandung maka timbul pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi dan tingkat kemenarikan media visual di Museum Geologi Bandung?

2. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata yang terdapat di Museum Geologi Bandung?
3. Bagaimana peranan media visual terhadap daya tarik wisata di Museum Geologi Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan usulan perencanaan yang berupa rekomendasi agar dapat dijadikan acuan bagi Museum Geologi Bandung di masa mendatang.

Sesuai dengan judul dan pembahasan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi dan tingkat kemenarikan media visual di Museum Geologi Bandung.
2. Menganalisis persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata yang terdapat di Museum Geologi Bandung.
3. Mengidentifikasi peranan media visual terhadap daya tarik wisata di Museum Geologi Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat mengamati dan menganalisis bagaimana faktor media visual terhadap daya tarik wisata sehingga dapat menjadi sebuah pembelajaran dan pengetahuan yang sangat berharga.
2. Bagi rekan mahasiswa, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor media visual terhadap daya tarik wisata.
3. Bagi pengelola, diharapkan sebagai bahan masukan, rekomendasi dalam mengembangkan wisata yang sudah tersedia.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu uraian mengenai susunan penelitian secara teratur dalam beberapa bab sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang ditulis. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data serta pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran-saran sebagai masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal yang penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci,, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah penelitian maka peneliti menjelaskan secara rinci variabel, sehingga dari variabel tersebut melahirkan indikator-indikator yang akan dijabarkan dalam instrument penelitian. Berikut adalah operasional variabel penelitian

1. Media Visual : Levie & Lentz (dalam Arsyad, 2011:16) mengemukakan fungsi media visual adalah menarik dan mengarahkan perhatian untuk berkonsentrasi kepada isi yang berkaitan dengan makna visual yang di tampilkan.
2. Daya Tarik Wisata : Dikatakan daya tarik wisata apabila memiliki sifat keunikan, keaslian, kelangkaan, menumbuhkan semangat dan memberikan nilai bagi wisatawan (Maryani, 1991:11).
3. Media Visual & Pariwisata : Dalam dunia pariwisata, alat yang efektif untuk mempromosikan pariwisata adalah yang dapat memberikan efek visual dan auditif yang dijemakan dalam bentuk ilustrasi (Pendit, 2003:272)

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan untuk dijalankan di lapangan, diantaranya:

1. Variabel 1
Variabel 1 dalam penelitian ini adalah Media Visual
2. Variabel 2
Variabel 2 dalam penelitian ini adalah Daya Tarik Wisata